



Pengaruh *Self Efficacy* dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Cessa Vierentino¹, Yopi Nisa Febianti^{2*}, Endang Herawan³

^{1 2 3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

diterima : 04 November 2022

direvisi : 1 Mei 2023

disetujui : 14 Mei 2023

Kata-kata Kunci:

Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Minat Berwirausaha.

*Corresponding Author

taniabekker@yahoo.com

Yopi Nisa Febianti

Abstract

Efforts to increase awareness of entrepreneurship, including by growing interest in entrepreneurship. With the interest that exists in students, students will be encouraged to study knowledge related to entrepreneurship more seriously. The purpose of this study was to determine the effect of self-efficacy and socio-economic status of parents on the interest in entrepreneurship in class XII IPS students at MAN 1 Cirebon. This research method uses quantitative research, Data collection using questionnaires, interviews and documentation. Data analysis technique using the classical assumption test and hypothesis testing.. The research results show that self-efficacy has a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship, the socio-economic status of parents has a positive and significant effect on students' interest in entrepreneurship, and the self-efficacy and socio-economic status of parents simultaneously have a positive and significant effect on interest in entrepreneurship class XII students at MAN 1 Cirebon.

Abstrak

Upaya untuk meningkatkan kesadaran berwirausaha, diantaranya adalah dengan menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Dengan minat yang terdapat pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII IPS di MAN 1 Cirebon. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan data menggunakan kuesioner, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, serta efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di MAN 1 Cirebon.

Cara mengutip :

Vierentino, C. Febianti, Y.N. Herawan, E. (2023), Pengaruh *Self efficacy* dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 10 (1). 1-11.

<https://doi.org/10.36706/jp.v10i1.19364>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Setiap tahun banyak siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya, hal tersebut seharusnya dapat meningkatkan kualitas SDM di Indonesia, dan memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Namun faktanya terdapat banyak pengangguran di Indonesia, karena lowongan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung calon angkatan tenaga kerja yang setiap tahun semakin bertambah. Pengangguran dan kemiskinan terjadi, karena adanya perbandingan antara jumlah penawaran kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru disegala level pendidikan.

Dewasa ini, siswa yang telah memasuki tingkat akhir sekolah diharapkan mempunyai ketetapan yang tinggi dalam hal berwirausaha. Siswa diharapkan mampu mengarahkan dirinya selama proses belajar untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan potensinya. Dalam hal ini, siswa harus dapat menjalankan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk dapat berdampak positif dengan kehidupan setelah lulus sekolah, seorang peserta didik perlu memiliki efikasi diri. Sunarti (2018:20) mengemukakan bahwa, “Efikasi diri yakni keyakinan individu untuk mengetahui kemampuan yang dimilikinya, hal ini bisa mengontrol manfaat individu itu sendiri dan kejadian yang terjadi di lingkungan sekitarnya”.

Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi dan memiliki motivasi diri yang tinggi pula terhadap suatu tugas, sehingga ia akan berusaha sekeras mungkin untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Hamidah (2014:204) menegaskan bahwa, “Efikasi diri berperan dalam pengambilan keputusan, proses berpikir, dan keberanian mengambil resiko. Setiap orang yang memiliki niat berwirausaha yang tinggi akan berani mengambil keputusan, dan mencapai tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pertimbangan sendiri”. Artinya, semakin tinggi rasa efikasi diri, maka semakin kuat pula kemauan untuk memulai usaha. *Self efficacy* juga membangun rasa keinginan memulai suatu usaha, dan menjadikan seseorang berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk baru. Modal utama seseorang wirausaha ialah minat, keuletan, semangat, dan pantang menyerah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha adalah status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua termasuk dalam istilah yang dapat digunakan untuk mengukur niat berwirausaha, dimana status sosial ekonomi orang tua termasuk dalam norma subjektif sebagai bagian dari TPB (*Theory of Planned Behavior*), yaitu teori yang mendukung pembentukan niat, dengan asumsi bahwa perilaku manusia selalu bertujuan (Ramayah dan Harun, 2019:100). Status sosial ekonomi orang tua didefinisikan sebagai status dalam masyarakat, setiap orang tua memiliki tingkatan atau status yang berbeda, karena setiap orang memiliki cara dan hasil yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Kurniawan (2016:102), “Ada pengaruh dari keluarga yang bekerja sendiri, maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha. Peran orang tua sebagai model sangatlah penting, dan akan memberikan arah pada pemilihan pekerjaan anak”. Minat wirausaha berkembang pada diri seseorang bila lingkungan mendukung, karena minat terbentuk dari lingkungan keluarga.

Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, manusia, masalah, atau peristiwa yang mempunyai hubungan dengan dirinya (Khairani, 2014:136). Minat adalah aspek psikologis manusia untuk menempatkan perhatian yang kuat terhadap kegiatan tertentu, dan memotivasi yang bersangkutan untuk melakukan aktivitas tersebut. Jadi, minat adalah kecenderungan hati dan keinginan hati dari dalam diri individu untuk melakukan suatu hal tanpa ada paksaan dari siapapun, sehingga menimbulkan rasa senang dan keyakinan untuk merealisasikan tindakan tersebut.

Upaya untuk meningkatkan kesadaran berwirausaha, diantaranya adalah dengan menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Dengan minat yang terdapat pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius. Menurut Hamidah (2014:196), “Semakin besar minat siswa untuk tertarik kepada bidang wirausaha, akan semakin besar pula usaha dan keinginan siswa untuk mewujudkannya”. Minat berhubungan kuat dengan perhatian. Oleh karena itu, minat menjadikan suatu aspek yang sangat menentukan dalam berusaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap siswa. Minat tidak ada sejak kita lahir, tapi minat dapat berkembang sesuai dengan suatu hal yang mempengaruhinya.

Minat berwirausaha merupakan kemauan, ketertarikan, serta kesiapan untuk berusaha keras atau berkeinginan kuat untuk dapat berusaha secara menyeluruh untuk memenuhi keinginan hidupnya tanpa ada

takut dengan resiko yang akan terjadi nantinya, serta mempunyai keinginan kuat untuk belajar dari kesalahan dan kegagalan (Anggraeni dan Harnanik, 2015:42). Sedangkan menurut Rahmadi dan Heryanto (2016:156), “Minat wirausaha merupakan kecondongan hati dalam diri manusia untuk tertarik membuat suatu aktivitas yang kemudian memusatkan, mengatur, meembawa resiko, dan menumbuhkan usaha yang dibuatnya tersebut”.

Dari pengamatan yang telah dilakukan, penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang berada di sekolah tersebut, dimana siswa membenarkan jika memang *Self efficacy* dan status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Para siswa beranggapan bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan membutuhkan modal yang besar dan kemampuan serta pengalaman yang cukup agar tidak mengalami kerugian, serta tidak dimilikinya kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk mengambil resiko. Tidak hanya itu, alasan siswa tidak mau berwirausaha adalah tidak adanya minat serta dorongan dari orang terdekat, karena dapat dilihat rata-rata orang tua siswa pekerjaannya adalah sebagai pegawai. Disamping itu, masih kurangnya dorongan dalam diri siswa untuk mampu bergerak dalam menentukan pilihan bahwa wirausaha adalah sebuah pekerjaan yang menjanjikan. Melihat fakta yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arah pembentukan siswa sebagai seseorang yang mampu membuat pekerjaan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan, melainkan dengan berwirausaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan populasinya adalah siswa kelas XII IPS MAN 1 Cirebon sebanyak 175. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah purposive sampling, dan diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah 100 siswa dengan menggunakan rumus Slovin.

Prosedur pengambilan data mempunyai peranan yang sangat penting untuk penelitian dengan harapan data yang diperoleh adalah data yang akurat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Jenis data kuesioner (angket) dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis data primer. Sedangkan, dokumentasi termasuk ke dalam data sekunder. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan kuesioner (angket) yang merupakan pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bertujuan agar responden tersebut memberikan respon sesuai dengan kriteria pada penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Tujuan pengumpulan data dari dokumentasi adalah untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Dokumentasi dapat diambil dari data-data sekunder yang ada di sekolah, misalnya dokumentasi foto. Skala pengukuran yang dipakai adalah skala Likert.

Adapun uji instrumen yang digunakan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi untuk menguji ketepatan instrumen penelitian (Indrawan & Poppy, 2014:123). Sebuah pengukuran dikatakan handal jika memberikan hasil yang konsisten. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi, jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2018:100). Berdasarkan hasil pengolahan data memakai program aplikasi SPSS dapat dinyatakan bahwa terdapat 30 item pertanyaan yang diujikan. Semua instrumen penelitian dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas dari variabel efikasi diri dan status sosial ekonomi orangtua dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
Efikasi Diri	0,773	0,196	Reliabel
Status Sosial Ekonomi Orangtua	0,669	0,196	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program Software SPSS 25 Windows. Pengujian Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Data dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi (Asym sig 2 tailed) > 0,05. 2) Data tidak berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi (Asym sig 2 tailed) < 0,05 (Sundayana, 2016:109).

Pengujian multikolinieritas berdasarkan pada kriteria yang dikutip dari Ghazali (2018:107), yaitu sebagai berikut: 1) Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai tolerance < 0,1 maka ada multikolinieritas dalam model regresi. 2) Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada multikolinieritas dalam model regresi. Kemudian dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas, dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot (Napitupulu, 2017:345).

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan model regresi berganda dengan rumus yang dikutip dari Sugiyono (2019: 276) berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.32644645
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.034
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test didapat Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan melalui hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat melalui tabel berikut.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut merupakan tabel hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.796	2.430		2.797	.006		
Efficacy Diri	.267	.088	.236	3.034	.003	.509	1.963
Status Sosial Orangtua	.919	.110	.654	8.393	.000	.509	1.963

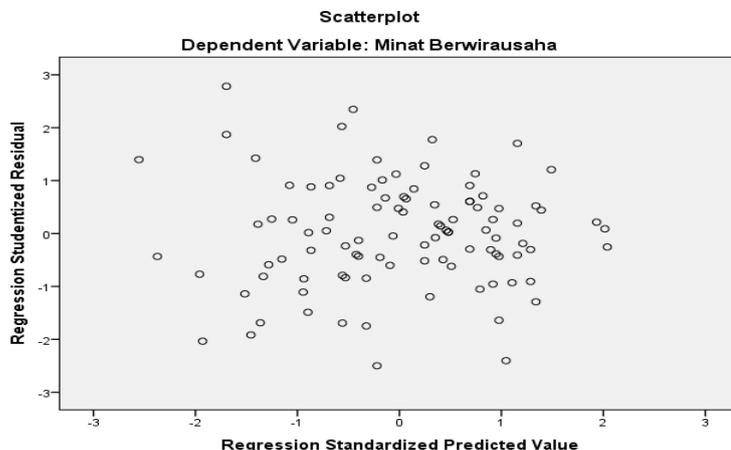
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Hasil uji multikolinieritas mempunyai nilai tolerance untuk variabel *Self efficacy* (X1) dan status sosial orangtua (X2) 0,509 > 0,10, dan besarnya Variance Inflation Factor (VIF) adalah 1,963 < 10,00. Oleh karena

itu, pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas dapat diperoleh jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi, dalam hal ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* yang disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi linear berganda pada variabel efikasi diri dan status sosial orangtua terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII MAN 1 Cirebon dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6.796	2.430	
	Efficacy Diri	.267	.088	.236
	Status Sosial Orangtua	.919	.110	.654

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa, variabel efikasi diri (X1) dan status sosial ekonomi orangtua (X2) berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa (Y) secara linier. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa, pengaruh tersebut terlihat dalam persamaan regresi linear berganda, yaitu: $a = 6.796$, konstanta 6.796, artinya jika variabel efikasi diri (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2) bernilai 0, maka minat berwirausaha siswa (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain; $b_1 = 0.267$, koefisien regresi variabel efikasi diri (X1) sebesar 0.267, artinya efikasi diri (X1) akan mempengaruhi minat berwirausaha siswa (Y) dengan asumsi variabel status sosial orangtua (X2) nilainya tetap, maka minat berwirausaha siswa akan mengalami kenaikan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0.267; dan $b_2 = 0.919$, koefisien regresi variabel status sosial orangtua (X2) sebesar 0.919, artinya status sosial orangtua (X2) akan mempengaruhi minat berwirausaha siswa (Y) dengan asumsi variabel efikasi diri (X1) nilainya tetap, maka minat berwirausaha akan mengalami kenaikan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0.919. Adapun, hasil uji t dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.796	2.430		2.797	.006
Efficacy Diri	.267	.088	.236	3.034	.003
Status Sosial Orangtua	.919	.110	.654	8.393	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas, besarnya angka t tabel dengan ketentuan 0,05 dan $dk = (n-k-1)$ atau $(100-2-1) = 97$, sehingga nilai t tabel sebesar 1.660, maka dapat diketahui masing-masing variabel, yaitu variabel efikasi diri (X1) terhadap minat berwirausaha. Dari tabel coefficients di atas diperoleh nilai t hitung = 3.034 yang artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,034 < 1,660$) dengan signifikan $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, hipotesis (H1) menunjukkan efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Lalu, variabel status sosial orangtua terhadap minat berwirausaha. Dari tabel coefficients di atas diperoleh nilai t hitung 8.393 yang artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($8.393 > 1,660$) dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, hipotesis (H2) menunjukkan status sosial orangtua berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Self efficacy atau efikasi diri diartikan sebagai kepercayaan diri seseorang pada kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu. Sederhananya, seseorang meyakini bahwa jika kita berhasil melaksanakan suatu pekerjaan, maka akan ada respon positif yang didapat, sehingga kepercayaan diri orang tersebut meningkat. Jadi, efikasi diri atau *Self efficacy* diartikan sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan sendiri untuk percaya dalam melakukan suatu tindakan (Munawar, 2019:399).

Efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Yulia Evaliana (2015:53) yang menyatakan bahwa, "Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa adalah efikasi diri". Efikasi diri siswa merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan minat dalam berwirausaha. Sehingga beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan efikasi diri siswa perlu dikembangkan dan disosialisasikan dengan lebih baik lagi kepada para peserta didik. Selanjutnya, senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita dkk (2020:14-24) menyatakan bahwa, "Adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui motivasi sebagai variabel intervening". Hal ini membuktikan bahwa, efikasi diri memiliki efek positif terhadap minat berwirausaha. Berikutnya penelitian oleh Samuel Christian Susanto (2017:277) menyatakan bahwa, "efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, hal ini menunjukkan jika efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa". Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sifa Farida (2016:273) menyatakan bahwa, "*Self efficacy* berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa SMK Program Keahlian Akuntansi". Kemudian penelitian oleh Anih Riwanti (2015:39) menyatakan bahwa, "Efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dalam hal ini dapat dimaknai sebagai kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta mengoptimalkan sumber daya dan berani mengambil resiko". Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Permatasari (2016) menyatakan bahwa, "Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". Jadi, *Self efficacy* atau efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. *Self efficacy* dapat merangsang siswa untuk selalu dapat meningkatkan minatnya terhadap wirausaha.

2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang yang didasarkan pada kedudukan yang dipegang dalam suatu masyarakat yang didasarkan pada kepemilikan materi, yang dapat menunjukkan status ekonomi yang dimiliki seorang individu tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu: tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, aktivitas ekonomi dan lain-lain.

Salah satu faktor keluarga yang mempengaruhi minat ialah status sosial ekonomi orang tua, keadaan status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap minat seseorang. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan perhatian orangtua digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tanpa memikirkan kebutuhan-kebutuhan lain, termasuk kebutuhan belajar anaknya. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang dapat menyangkut hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompokkelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Barokah, 2019:437).

Status sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Jailani (2019:40) menunjukkan bahwa, “Minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua dan sisanya dipengaruhi variabel lain”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asriani Simamora (2019:71) menunjukkan bahwa, “Setiap kenaikan lingkungan keluarga akan meningkatkan minat berwirausaha dengan asumsi variabel independen lainnya tetap”. Selanjutnya sejalan dengan penelitian Siti Fatimah (2018:28-34) menyatakan bahwa, “Status sosial ekonomi orang tua ada pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa untuk berwirausaha”. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh M. Jailani dalam Brown (2017:57) menyatakan bahwa, “Pembentukan minat dipengaruhi oleh 2 faktor nature dan nurture dengan kata lain minat merupakan salah satu elemen yang diturunkan oleh orang tua secara genetis, sehingga siswa yang mempunyai orang tua seorang pengusaha akan mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi seorang pengusaha”. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rino Gumelar (2014) menyatakan bahwa, “Status sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan efek positif terhadap minat berwirausaha di Desa Jurujero, Ngawi”. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri Malingkas dkk (2021) yang menyatakan bahwa, “Status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di Desa Tangesan, Minahasa Tenggara”. Ada pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha yang berarti bahwa, semakin tinggi sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat berwirausaha, selanjutnya ada pengaruh tidak langsung antara sosial ekonomi orang tua melalui *Self efficacy* terhadap minat berwirausaha yang berarti bahwa, semakin tinggi sosial ekonomi orang tua dengan diperkuat *Self efficacy* maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat berwirausaha. Marini (2014:199) mengatakan bahwa, “Lingkungan keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausahawan dimasa yang akan datang”. Keluargalah yang mula-mula bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak, sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola perilaku, serta perkembangan pribadi anak.

3. Pengaruh *Self Efficacy* dan Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil analisis untuk hipotesis ketiga, yaitu terdapat pengaruh signifikan efikasi diri dan sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa di MAN 1 Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil tersebut mempunyai makna bahwa, minat wirausaha siswa akan semakin meningkat, apabila kedua variabel tersebut mengalami peningkatan secara positif.

Siswa yang memiliki tingkat *Self efficacy* yang tinggi terhadap kewirausahaan akan merasa yakin dan mampu untuk berwirausaha, sehingga minat berwirausahanya akan semakin kuat. Kemudian lingkungan keluarga memberikan pengaruh pada minat berwirausaha berwirausaha siswa kelas XII IPS MAN 1 Cirebon. Keterlibatan anggota keluarga dalam usaha bisnis/dagang keluarga dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sifa Farida (2016:287) bahwa, “Ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *Self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa”. Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan minat berwirausaha melalui peningkatan efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua yang baik maka akan memberikan peningkatan terhadap minat berwirausaha siswa. Kemudian sesuai dengan penelitian Dewi Ratna Sari (2021:10) bahwa, “Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama atau simultan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2017-2018 FKIP Universitas Jambi”. Pernyataan tersebut berarti bahwa efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Ardy Ambar Saputra (2019:9) bahwa, “Terjadi hubungan positif antar latar belakang ekonomi orangtua dan efikasi diri dengan minat berwirausaha siswa, semakin tinggi latar belakang ekonomi orangtua dan efikasi diri siswa maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa”. Lalu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Nur Laily (2019:53-62) yang menyatakan bahwa, “Efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha SMK Sukawati Gemolong”. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizin Islamiati (2019) yang menyatakan bahwa, “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha”.

Jadi, efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII IPS di MAN 1 Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa dan keadaan status ekonomi orang tua yang baik, maka akan membawa pengaruh yang tinggi terhadap minat berwirausaha.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka simpulannya adalah: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII IPS MAN 1 Cirebon. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung = 3.034 yang artinya thitung > ttabel (3,034 < 1,660) dengan signifikan 0,003 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis (H_1) yang menunjukkan efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi dapat dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa, semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa akan berpengaruh pada semakin baiknya minat berwirausaha siswa, begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi dirinya maka semakin rendah pula minat berwirausahanya; 2) Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung 8.393 yang artinya thitung > ttabel (8.393 > 1,660) dengan signifikan 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis (H_2) yang menunjukkan status sosial orangtua berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian pada siswa kelas XII IPS MAN 1 Cirebon bahwa, status sosial ekonomi orangtua merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam meningkatkan minat berwirausahanya, semakin baik status sosial ekonomi orang tua maka semakin baik minat berwirausaha siswa; dan 3) *Self efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa pada kelas siswa kelas XII IPS MAN 1 Cirebon. Berdasarkan hasil perhitungan Fhitung > Ftabel (113.228 > 3.09) dengan diperoleh nilai sig (0,000 < 0,05), maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen efikasi diri dan status sosial ekonomi orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII MAN 1 Cirebon. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa, efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa, semakin tinggi efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa kelas XII IPS MAN 1 Cirebon.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pembahasan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran kepada siswa untuk dapat pengembangan efikasi diri siswa dan status sosial ekonomi orang tua dapat dikategorikan sebagai aspek yang penting, karena akan menjadi dasar bagi siswa untuk mengenal sejauh mana minatnya dalam berwirausaha dan sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Untuk Guru sebaiknya

melakukan pengembangan metakognitif siswa guna terbentuknya minat yang lebih baik dan membiasakan siswa mengembangkan minatnya dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan minatnya dalam berwirausaha. Bagi Sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan minat berwirausaha siswa serta kreativitas siswa. Selain itu, sekolah dapat melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran kewirausahaan, agar dalam hal ini siswa lebih giat dalam mengembangkan minatnya dalam berwirausaha serta keterampilannya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Serta bagi peneliti, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah pada penelitian selanjutnya, dan apabila peneliti hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama hendaknya memberikan pemahaman kepada responden tentang kuesioner yang akan dibagikan, sehingga jawaban responden akan menjawab dengan baik dan selain untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan jumlah responden penelitian agar memperkuat hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas Swadaya Gunung Jati yang sudah memberikan dukungan sehingga penelitian ini bisa selesai tepat waktu, terima kasih juga penulis ucapkan kepada MAN 1 Cirebon yang sudah memberikan informasi dan data sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, S. (2019). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Labor Binaan FKIP UNRI. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 6(1), 298-308.
- Anggraeni dan Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirusahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42-52.
- Anita, N., dkk. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14-24.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barokah dan Yulianto. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434-452.
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Burnama dan Fitriyati. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(7), 99-104.
- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 53-60.
- Fanani, I., dkk. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (studi kasus rsu uki). *Fundamental Management Journal*. 1(1). 40-53.
- Farida, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, ;ingkungan Keluarga, dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 273-295.
- Fatimah, S. (2018). Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Fakuktas Ekonomi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2).
- Feist, J., dan Feist, G. (2011). *Teori Kepribadian*. Jakarta : Salemba Humaika.
- Fitrah, M., & Lutfiah. (2017). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Florina dan Zagoto. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 386-391.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Undip.
- Hamidah. (2014). Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 96-206.
- Hardani, A. H., Ustiaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue April)*. CV Pustaka Ilmu.
- Indrawan., dkk. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jailani dkk. (2017). Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 52-59.
- Kurniawan dkk. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal Of Economic Education*, 5(1), 100-109.
- Marini, K. (2014). Pengaruh Self Efficacy Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195-207.
- Munawar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*, 6(2), 398-406.
<http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni,v2i0.105>.
- Napitupulu, S. D. (2019). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tazkiya*. Vol.8, No. 1. Hal. 125-138.
- Nurjannah dan Kusmuriyanto. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjtkan Ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 495-503.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, A., dkk. Studi Explorative Dampak Pandemic covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Jurnal of Edunomic*. 2(1), 15-31.
- Rachmawan, A., dkk. (2015). Peran Orang Tua Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha. *Journal Of Developing Areas*. 49(3), 417-430.
- Rakhmanita, A., & Vidada, I. A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Properti di Kota Tangerang. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 1(11), 203–211.
- Ratna Sari, D. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 FKIP Universitas Jambi. S1 Thesis, Universitas Jambi.10-42.
- Riduwan. (2015). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'adah dan Mahmud. (2019). Pengaruh Penggunaan Instragram Dan Efikasi Diri Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18-30.
- Siyoto, S., & Muhammad A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, I. (2018). Pengaruh Kecerdasaan Emosi, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15(2), 16-33. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02>.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N.S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, C. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan. Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 2(3), 277-268.

- Thohir dkk. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Percaya Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. 4(2), 149-163.
- Wijaya dkk. (2015). Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Resiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109-123.
- Wulandari, R., dkk. (2013). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(10), 6-14.